



### Selasa Wage...

"Bisa saat akhir pekan, atau hari tertentu [dalam kondisi ramai]. Tapi itu nanti masih lama. Bisa juga diterapkan setiap Selasa Wage. Kami akan melihat masalah-masalah yang mungkin muncul jika Malioboro tidak dilalui kendaraan bermotor," katanya.

Menurut Sigit, setiap kebijakan pasti menimbulkan polemik. Dia menilai wajar ada yang tidak mendukung rencana uji coba Malioboro bebas dari kendaraan bermotor. Alasannya, wilayah Malioboro merupakan salah satu sentra pariwisata di Kota Jogja sehingga muncul kekhawatiran jika kebijakan tersebut diterapkan.

"Namun kami tetap berkomitmen setiap kebijakan seminimal mungkin berdampak negatif bagi masyarakat. Apalagi ini hanya uji coba," katanya saat ditemui di Kepatihan, beberapa waktu lalu.

Sigit menjelaskan selama uji coba berlangsung kendaraan yang boleh melintasi Jalan Malioboro hanyalah kendaraan nonbermotor. Mulai becak, andong dan sepeda.

Meski begitu, kendaraan umum dan kendaraan pelayanan masyarakat seperti *Thuns Jogja*, truk pengangkut sampah, mobil ambulans, dan pemadam kebakaran hingga petugas kepolisian masih diperbolehkan untuk melintas.

"Jadi masih ada pengecualian dan rekayasa lalu lintas untuk kendaraan yang melayani kebutuhan masyarakat," katanya.

Dia yakin selama uji coba tidak akan berdampak negatif bagi masyarakat termasuk para pelaku usaha di Malioboro. Sebabnya, selain Dishub masih memberikan akses masuk ke kawasan Malioboro, seluruh fasilitas parkir akan dioptimalkan. Pemda DIY juga menerjunkan 80 personel untuk menjaga sejumlah titik yang tidak boleh dilewati kendaraan bermotor.

"Selama uji coba tidak semua jalan di sirip-sirip Malioboro ditutup. Jalan Suryatmajan di selatan Kantor Gubernur DIY hingga Jalan Pajeksan

masih bisa dilewati untuk dua arah," katanya.

Selain itu, warga masih bisa melewati strip Jalan Sosrowijayan ke arah Malioboro bisa dilewati kendaraan menuju Jalan Perwakilan, Jalan Dagen dan jalan Sosrokusuman. Kendaraan juga masih bisa melintas di depan DPRD untuk keluar lewat Jalan Perwakilan. Kendaraan juga bisa melintas di depan Malioboro Mall untuk belok ke Jalan Dagen (depan Hotel Mutiara).

"Ini bukan model bundaran besar Malioboro yang pernah diwacanakan. Sebab Malioboro hanya kawasan semi pedestrian dan wacana itu [full kawasan pedestrian] tidak disetujui," katanya.

Pengecualian itu diberikan karena selama ini Kantor DPRD DIY dan Hotel Mutiara hanya memiliki satu akses jalan untuk masuk. Kebijakan semi pedestrian Malioboro tidak mengubah jalur lalu lintas di sekitar kawasan Malioboro, termasuk keberadaan lokasi parkir yang ada. "Dalam jangka panjang, ada rencana kami mengubah wajah pintu masuk DPRD DIY seperti yang diterapkan untuk Kantor Gubernur DIY," kata Sekda DIY Gatot Saptadi.

#### Suplai Barang

Ketua Kuliner Lesehan di Malioboro Sukidi menyoroti bagaimana barang-barang para pedagang nanti masuk saat akan berjualan, karena biasanya mereka memulai aktivitas pada sore hari.

"Menyuplai barang-barang pedagang harus dipikirkan juga. Harapannya ada kebijakan khusus ada jam-jam tertentu. Selama ini suplai barang kan pakai kendaraan," ucap Sukidi.

Parkir yang memadai, menurutnya, juga harus dipikirkan. Ia mencontohkan saat libur Lebaran kemarin, para pengunjung ada yang sampai parkir di kawasan Kota Baru. Hal tersebut dinilai terlalu jauh.

Suyadi, juru parkir di daerah Ketandan mengatakan ditutupnya

Malioboro bagi kendaraan bermotor berpotensi mematikan pekerjaan juru parkir.

Selain itu, diberlakukannya jalur dua arah di ruas selatan kompleks Kepatihan juga akan menghilangkan ruang parkir di sana. Dia yang sudah 40 tahun menjadi juru parkir di situ hanya bisa pasrah jika memang kebijakan ini benar-benar diterapkan. "Tolong tanyakan pada Sultan lalu nasib rakyat kecil seperti kami mau bagaimana?" katanya.

Ketua Paguyuban Kusir Andong DIY, Purwanto, mendukung sepenuhnya wacana kawasan semi pedestrian Malioboro. Ia mengatakan malah sudah menunggu realisasi kebijakan ini sejak diwacanakan 2015 lalu. Meski belum tahu pengaruhnya kepada kusir andong, ia mendukung kebijakan pemerintah hendak dibuat seperti apa Malioboro. "Kami dukung saja mau dibagaimanakan Malioboro."

HRD Hotel Mutiara, Listiana mengatakan akses hotel dan toko yang ada di jalan Malioboro perlu dipikirkan. "Kalau kami akses satu-satunya hanya di Jalan Malioboro, kan tamu-tamu jadi enggak bisa masuk [kalau Malioboro bebas kendaraan]," ucap Listi.

Hotel Mutiara sudah terkena dampak pada saat akan uji coba bebas kendaraan. Ada dua grup yang membatalkan *meeting* di Hotel Mutiara lantaran khawatir akses terganggu. Meski akan ada akses jalan, hal itu dinilai belum memadai. Pihaknya berharap agar ada kebijakan khusus, agar pengunjung hotel bisa lebih mudah aksesnya termasuk untuk bus.

"Ya kami minta solusi, karena tidak sesimpel itu. Kami juga punya karyawan, kalau sampai pengunjung menurun, bagaimana nasib mereka nanti. Kami ada sekitar 135 karyawan."

Selain itu, hotel juga memiliki parkir sendiri yang seharusnya tetap bisa dimanfaatkan oleh pengunjung hotel, dan dapat mengurangi kepadatan di kantong parkir umum.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005